



Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kualitas Input Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang

Dwi Kumala Sari*, Asep Sunandar, Imam Gunawan, Agus Timan

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dkumalasari894@gmail.com

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

The zoning system is a policy for admitting prospective new students by using the radius closest to the school. This study aims to (1) find out how high the quality level of *input* student, (2) find out how high the level of student learning achievement, (3) determine whether or not the zoning system has significant influence on learning achievement in terms of the quality *input* of student, (4) knowing whether or not there is a difference in the value *input* and student achievement in zoning and non-zoning systems. This study uses a quantitative approach with simple and comparative linear regression methods using data in the form of report cards and national examination scores. The conclusions of this study are: (1) there is a significant difference between the quality of *input* of students of the 2018/2019 class and the 2016/2017 class, (2) there is no significant difference between the learning achievement of students of the 2018/2019 class and the 2016/2017 class. (3) there is no influence of the zoning system on student achievement in terms of the quality *input* of student in SMP Negeri 2 Jogoroto, Jombang Regency, (4) there is a difference in the sample mean of the two pairs of quality *input*, but there is no difference in the average sample. on two pairs of learning achievement.

Keywords: zoning system, learning achievement, quality of *input*.

Abstrak

Sistem zonasi merupakan kebijakan dalam penerimaan calon peserta didik baru dengan menggunakan radius jarak terdekat dengan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa tinggi tingkat kualitas *input* peserta didik, (2) mengetahui seberapa tinggi tingkat prestasi belajar peserta didik, (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan sistem zonasi terhadap prestasi belajar ditinjau dari kualitas *input* peserta didik, (4) mengetahui ada atau tidak perbedaan nilai *input* dan prestasi belajar peserta didik pada sistem zonasi dan non zonasi. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana dan komparatif yang menggunakan data berupa nilai rapor dan nilai UN. Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas *input* peserta didik angkatan 2018/2019 dengan angkatan 2016/2017, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik angkatan 2018/2019 dengan angkatan 2016/2017, (3) tidak adanya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar peserta didik ditinjau dari kualitas *input* peserta didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang, (4) terdapat perbedaan rata-rata sampel pada dua pasangan kualitas *input*, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata sampel pada dua pasangan prestasi belajar.

Kata kunci: sistem zonasi; prestasi belajar; kualitas *input*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana dalam proses belajar dan pembelajaran. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tahap awal dalam pendidikan formal yaitu penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan proses seleksi dalam penentuan peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan. Penerimaan peserta didik baru hendaknya dilakukan manajemen pemasaran sekolah hingga sejak dari perencanaan memastikan daya tampung sekolah maupun jumlah peserta didik baru yang hendak diterima (Oliver, 2013). Proses ini diharapkan berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mampu menjadi akses layanan dan pemerataan pendidikan. Penerimaan peserta didik bisa melalui berbagai jalur yang sudah ditentukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Tahun 2017 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan menggunakan sistem zonasi.

Penerapan kebijakan sistem zonasi ini memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positif dari adanya sistem zonasi ini yaitu pemerataan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, di mana tidak ada lagi sekolah unggulan atau favorit. Salah satu dampak negatif sistem zonasi yakni tingkat kemampuan belajar peserta didik pada jalur zonasi dengan jalur prestasi sangat jauh dalam pemahaman materi. Di mana peserta didik lewat jalur prestasi sangat mudah dalam memahami materi. Inilah salah satu kekhawatiran dari orang tua yang akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan Safarah & Wibowo (2018) program zonasi inilah yang akhirnya menggantikan sistem *cluster* yang tujuannya pemerataan kualitas pendidikan baik di daerah kota maupun desa. Sistem *cluster* merupakan sekelompok pendidikan yang berpredikat baik sampai rendah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Wicaksono (2020) memiliki hasil adanya penurunan prestasi belajar peserta didik yang diakibatkan oleh kualitas *input* peserta didik setelah diterapkannya kebijakan sistem zonasi.

Penerapan PPDB zonasi memiliki pro kontra dari berbagai pihak. Pendapat kontra yaitu mengenai kualitas *input* peserta didik, kurang adanya sosialisasi mengenai sistem zonasi dari pihak pendidikan, dan kurang siapnya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik dari sumber daya manusia maupun sarana dan prasarannya. Namun, dari sisi pro sistem zonasi mampu pemerataan pendidikan yang ada di Indonesia, tidak ada lagi sekolah unggulan atau favorit. Seperti analisis yang sudah dilakukan oleh Nurlailiyah (2019) bahwa sistem zonasi ini memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya di Kota Jogja. Kelebihan dari sistem zonasi ini menghapus sekolah favorit dan biasa, mendekatkan anak dan keluarga serta efisien dalam jarak dan ongkos. Kekurangannya yaitu mendapat peserta didik yang kurang disiplin, adanya *blank spot* dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah pendidikan.

SMP Negeri 2 Jogoroto merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Jombang yang terletak di Jl. Pengalangan Dsn Alang-alang Caroban Kecamatan Jogoroto. Sekolah ini terletak di pinggiran Kabupaten Jombang, yang memiliki letak geografis berada di pertengahan sawah desa Alang-alang Caroban. Meski termasuk sekolah pinggiran atau berada di pelosok desa namun sekolah ini memiliki sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai. Sekolah ini menerapkan kebijakan sistem zonasi pada tahun 2018, awal penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah mendapatkan masalah berupa kualitas *input* yang didapatkan sekolah

cenderung di bawah KKM. Mendapatkan kualitas *input* yang tidak seperti biasanya menimbulkan rasa kekhawatiran akan prestasi belajar peserta didik membuat sekolah untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Prestasi belajar peserta didik merupakan sebuah hasil yang diraih oleh setiap peserta didik yang bisa dilihat dari nilai atau perkembangan *skill* peserta didik. Prestasi belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan peserta didik untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik di sekolah (Syarif, 2013). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, di mana faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak lembaga pendidikan dan orang tua. Penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi mungkinkah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

SMP Negeri 2 Jogoroto mampu mengatasi permasalahan mengenai kualitas *input* yang rendah dengan mengubah metode pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik yang didapatkan dengan menggunakan kebijakan sistem zonasi. Kesiapan sekolah dalam menghadapi kebijakan sistem zonasi ini dengan didukungnya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai membuat sekolah mampu mengatasi kualitas *input* yang rendah dengan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal dan berkategori baik. Prestasi yang diperoleh peserta didik yang terkena kebijakan sistem zonasi dan yang tidak terkena kebijakan sistem zonasi tidak memiliki perbedaan di mana memiliki prestasi belajar yang sama-sama baik.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Hasyim, & Nurmalisa (2018) mengenai pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan, di mana semakin baik kualitas *input* peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik yang dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Persoalan ini terjadi karena pihak dari sumber daya manusianya juga kurang sanggup untuk mengajar anak yang kualitasnya di bawah standar, rata-rata guru yang berada di kelas 1 SMP merasa kewalahan karena adanya penerapan PPDB zonasi ini pihak sekolah tidak lagi mendapatkan kualitas *input* yang baik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni kualitas *input* dan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah hasil tes berupa nilai UN dari sekolah SD yang bersangkutan saat mendaftar SMP dan nilai rapor peserta didik yang sudah dikenai zonasi. Metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dan komparatif.

Menurut Sugiono, (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik angkatan 2016/2017 dan angkatan 2018/2019 kelas VII SMP Negeri 2 Jogoroto di Kabupaten Jombang yang berjumlah 288 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 167 peserta didik. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang berupa nilai rapor dan nilai UN dari kedua angkatan tersebut.

Tabel 1. Rincian Populasi Peserta Didik

No	Angkatan	Kelas	Populasi	Sampel
1	Angkatan 2016/2017	Kelas A	26	15,11
		Kelas B	27	15,70
		Kelas C	27	15,70
		Kelas D	25	14,54
		Kelas E	25	14,54
2	Angkatan 2018/2019	Kelas A	32	18,61
		Kelas B	33	19,19
		Kelas C	32	18,61
		Kelas D	32	18,61
		Kelas E	29	16,86
Jumlah			288	167,4

Berdasarkan hasil perhitungan Slovin terdapat 167 sampel dari 288 populasi peserta didik dari kedua angkatan tersebut. Dari 167 sampel dibulatkan menjadi 170 sampel oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis deskriptif

Deskripsi pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 dan 3, pada Tabel 2 mendeskripsikan variabel kualitas *input* pada peserta didik yang terkena sistem zonasi memiliki persentase kurang dari 5% berkategori kurang baik, sedangkan pada peserta didik yang tidak terkena sistem zonasi tidak terdapat peserta didik yang berkategori kurang baik.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kualitas Input

No	Kualitas Input	Kualifikasi	Jumlah		Persentase (%)	
			Non Zonasi	Zonasi	Non Zonasi	Zonasi
1	>10	Tidak Baik		2		1,18
2	11-15	Kurang Baik		6		3,54
3	16-20	Cukup	43	40	25,37	23,6
4	21-25	Baik	32	45	18,58	26,55
5	25-30	Sangat Baik	2		1,18	
Jumlah			170		100	

Pada Tabel ke 3 mendeskripsikan variabel prestasi belajar pada kedua angkatan baik angkatan yang belum atau sesudah sistem zonasi diterapkan sama-sama memiliki kategori yang baik, meskipun pada kualitas *input*-nya memiliki perbedaan kualitas.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

No	Nilai Kualitas Input	Kualifikasi	Jumlah		Persentase (%)	
			Non Zonasi	Zonasi	Non Zonasi	Zonasi
1	>10	Tidak Baik				
2	11-15	Kurang Baik				
3	16-20	Cukup				
4	21-25	Baik	76	93	44,56	54,86
5	25-30	Sangat Baik	1		0,57	
	Jumlah		170		100	

3.1.2. Analisis regresi linier sederhana

Pada anova nilai signifikansi atau probabilitas dari uji regresi linier sederhana prestasi belajar kedua angkatan baik dari angkatan yang tidak terkena sistem zonasi maupun angkatan yang terkena zonasi ditinjau dari kualitas *input* peserta didik diperoleh hasil 0,344 dan 0,982 >0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar ditinjau dari kualitas *input* peserta didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

No	PPDB	R		Anova (Sig.)	Coefficients		
		R	R Square		Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai sig.
1	Angkatan 2016/2017 Non Zonasi	0,109	0,12	0,344	72,540	0,147	0,344
2	Angkatan 2018/2017 Zonasi	0,03	0,00	0,982	75,349	0,002	0,982

3.1.3. Analisis komparatif

Uji hipotesis kedua didasarkan pada hasil perhitungan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *paired simple t-test* pada kualitas *input* peserta didik sebesar 0,002 <0,05 yang berarti terdapat perbedaan kualitas *input* antara non zonasi dan zonasi. Sedangkan pada prestasi belajar peserta didik memiliki hasil 0,630 >0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara non zonasi dan zonasi.

No	Sig. Paired sample test	
	Kualitas Input	Prestasi Belajar
1	0,002	0,630

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada dua angkatan yaitu angkatan 2016/2017 merupakan angkatan yang belum terkena kebijakan sistem zonasi dan angkatan 2018/2019 merupakan angkatan yang sudah terkena kebijakan sistem zonasi. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data kualitas *input* yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dimana

angkatan yang terkena zonasi memiliki kualitas *input* yang lebih baik dari pada angkatan yang sudah terkena zonasi. Pada hasil analisis deskriptif dinyatakan terdapat peserta didik yang tidak baik kualitas *input*-nya sebesar kurang dari 5%, sedangkan angkatan sebelum terkena zonasi memiliki kualitas *input* cukup sampai dengan sangat baik, terdapat pada Tabel 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019) yaitu adanya perbedaan kualitas *input* yang signifikan di mana sebelum adanya penerapan kebijakan sistem zonasi sekolah-sekolah yang ada di kabupaten atau kota utamanya pada sekolah favorit memperoleh peserta didik yang memiliki nilai UN di atas 75, namun sekarang dengan diterapkannya sistem zonasi sekolah memperoleh peserta didik yang memiliki nilai UN rata-rata 70. Hasil sama juga dilakukan oleh Rudi (2018) dan Arifuddin, dkk (2019) mengatakan adanya variasi kualitas *input* peserta didik dari yang memiliki kualitas baik sampai dengan kualitas *input* yang tergolong rendah menyatu jadi satu rombel.

Sedangkan pada data prestasi belajar yang tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik yang terkena sistem zonasi dengan peserta didik yang belum terkena sistem zonasi. Pada hasil dari analisis deskriptif tidak terdapat peserta didik yang memiliki prestasi cukup atau kurang baik pada kedua angkatan yaitu angkatan yang belum terkena kebijakan sistem zonasi maupun angkatan yang sudah terkena sistem zonasi.

Hal ini selaras dengan teori yang dikatakan oleh Koswara (2011) terdapat tiga hal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu: (1) *Input*, *input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia yang harus tersedia dalam berlangsungnya proses selanjutnya. *Input* pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mencapai pendidikan yang. *Input* peserta didik memiliki peranan dalam mencapai prestasi belajar peserta didik, ketika mendapatkan *input* yang berkualitas maka akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal; (2) Proses, proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedangkan sesuatu hasil dari proses disebut *output*. *Input* peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran; (3) *Output*, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. kinerja sekolah merupakan prestasi yang diperoleh oleh sekolah. *Output* peserta didik bisa dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya setelah proses pembelajaran dilakukan.

Namun berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andina (2017) dan Azhari & Suryanef (2019) adanya sistem zonasi ini membuat standar kelas merendahkan, diakibatkan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik yang terkena kebijakan sistem zonasi cukup rendah. Penelitian dari Paramartha, Suwardani, & Suryaningsih (2020) dan Indayati & Harmanto (2020) juga memiliki perbedaan hasil di mana adanya penurunan prestasi belajar pada peserta didik yang terkena zonasi pada bidang mata pelajaran tertentu. Perbedaan hasil dalam penelitian ini terjadi karena objek, waktu dan metode penelitian yang digunakan berbeda.

Dari bahasan dan pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar ditinjau dari kualitas *input* peserta didik, karena pihak sekolah baik dari sarana prasarana dan pendidik memiliki kesiapan dalam menghadapi kebijakan sistem zonasi. Sistem zonasi tidak menjadi hambatan untuk menghasilkan prestasi belajar peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian

nilai kualitas *input* dan prestasi belajar peserta didik baik dari angkatan 2016/2017 non zonasi maupun angkatan 2018/2019 zonasi. Oleh karena itu, sistem zonasi ini tidak mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ditinjau dari kualitas *input* peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang mengenai pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar yang ditinjau dari kualitas *input* peserta didik, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas *input* peserta didik yang terkena kebijakan sistem zonasi angkatan 2018/2019 dengan kualitas *input* peserta didik yang tidak terkena kebijakan sistem zonasi angkatan 2016/2017; (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang terkena kebijakan sistem zonasi angkatan 2018/2019 dengan prestasi belajar peserta didik yang tidak terkena kebijakan sistem zonasi angkatan 2016/2017; (3) Tidak adanya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar peserta didik ditinjau dari kualitas *input* peserta didik di SMP Negeri 2 Jogoroto Kabupaten Jombang; (4) Terdapat perbedaan rata-rata sampel pada dua pasangan kualitas *input*, namun tidak terdapat perbedaan rata-rata sampel pada dua pasangan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan: (1) kepala SMP Negeri 2 Jogoroto diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan terus meningkatkan kinerja guru serta sarana dan prasarana sekolah dalam menghadapi kebijakan-kebijakan dari pemerintah seperti kebijakan sistem zonasi pada saat ini, (2) guru SMP Negeri 2 Jogoroto diharapkan untuk dapat selalu siap dan mampu dalam menghadapi masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (3) peneliti lain diharapkan untuk meneliti tentang pengaruh kualitas guru terhadap tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik karena adanya penerapan kebijakan sistem zonasi.

Daftar Rujukan

- Aini, E. N., & Wicaksono, H. (2020). Kontruksi Budaya Berprestasi: Studi Kasus Implementasi Sistem Zonasi SMA Negeri 1 Semarang. *Universitas Negeri Surabaya*, 9(1), 879–891.
- Arifuddin, I., Sari, N. W., Susanto, S. H., & Sayekti, I. C. (2019). Sistem Zonasi, Antara Realita dan Harapan. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 372–383.
- Koswara, D. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Nurlailiyah, A. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Perilaku Siswa SMP di Yogyakarta. *UNNES*, 17, 13–22.
- Oliver, J. (2013). Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- PERDANA, N. S. (2019). Implementasi PPDB Zonasi dalam Upaya Pemerataan Akses dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186>
- Rudi, M. (2018). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (X), 1–8.
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program Zonasi di Sekolah Dasar sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i6>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: ALFABETA.
- Syarif, I. (2013). Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8-10.

Wulandari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal At-Ta'dib*, (3), 1-13.
<https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>